

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DENGAN  
PENGUNAAN GAMBAR BERSERI PADA KELOMPOK B  
DI PAUD TGK. M. SYARIEF ACEH BESAR**

**Lina Amelia<sup>1)</sup> dan Lindawati<sup>2)</sup>**

<sup>1),2)</sup>STKIP Bina Bangsa Getsempena

Email: lina.smartest@gmail.com

**Abstrak**

Berbicara adalah wujud dari bahasa secara lisan. Dalam kehidupan sehari-hari kegiatan berbicara melebihi hitungan kegiatan menulis. Dengan berbicara pesan atau keinginan dapat tersampaikan banyak dengan waktu singkat. Rumusan masalah dalam penelitian ini 1. Bagaimana cara meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B di PAUD Tgk Muhammad Syarief dengan menggunakan gambar berseri 2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok B di PAUD Tgk Muhammad Syarief dengan menggunakan gambar berseri?. Tujuannya adalah 1. Untuk mengetahui cara meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B Tgk. Muhammad Syarief Aceh Besar dengan menggunakan media gambar seri 2. Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara kelompok B Tgk Muhammad Syarief Aceh Besar dengan menggunakan media gambar seri. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi adalah kegiatan mengamati aktivitas anak untuk memperoleh data tentang kemampuan berbicara. Jumlah sampel adalah 10 anak dan data peneliti dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran aktivitas anak pada siklus I jumlah presentase dengan katagori belum berkembang 40% (4 anak) kategori mulai berkembang 40% (4 anak) kategori berkembang sesuai harapan 20% (2 anak) dan kategori berkembang sangat baik tidak ada. Sedangkan pada siklus II tidak ada kategori belum berkembang, mulai berkembang, kategori berkembang sesuai harapan adalah 20% (2 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 80% (8 anak) Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak.

*Kata kunci : Media Gambar Seri, Kemampun Berbicara Anak*

**Abstract**

*Speaking is a form of language verbally. In everyday life speaking activities exceed the count of writing activities. By speaking messages or desires can be conveyed a lot with a short time. Problem formulation in this study 1. How to improve speaking skills of group B children in PAUD Tgk Muhammad Syarief using serial images 2. How is the improvement of speaking skills of group B children in PAUD Tgk Muhammad Syarief using serial images? The aim is 1. To find out how to improve the speaking skills of group B children. Muhammad Syarief Aceh Besar by using serial image media 2. Knowing the improvement in the speaking skills of group B Tgk Muhammad Syarief Aceh Besar by using serial image media. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The instrument used is the observation sheet. The observation sheet is an activity of observing children's activities to obtain data about speaking ability. The number of samples is 10 children and the researchers' data were analyzed using a percentage formula. The results showed that in the description of children's activities in the first cycle the number of percentages with undeveloped categories 40% (4 children) categories began to develop 40% (4 children) categories developed according to expectations 20% (2 children) and very good developing categories did not exist. Whereas in the second cycle there was no category yet to develop, began to develop, the category*

*developed according to expectations was 20% (2 children) the category of very good developing was 80% (8 children) Based on these data it can be concluded that the use of serial image media can improve children's speech.*

*Keywords: Series Image Media, Children's Speaking Capacity*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya (Yuniarti, 2010 ;15)

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berada pada jalur pendidikan formal, sebagai lembaga pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap/prilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya disekolah dasar. Untuk dapat menggali potensi yang dimiliki oleh setiap anak maka diperlukan adanya usaha yang sesuai dengan kondisi anak masing-masing. Upaya ini biasa dilakukan dengan berbagai macam cara termasuk dalam kreativitas anak melalui mencocok gambar. (Bambang, 2008: 54).

Dalam rangka meningkatkan minat belajar anak, peran pendidik (guru) sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan program pembelajaran TK dengan melaksanakan berbagai macam pengajaran yang salah satunya adalah pendekatan belajar sambil bermain sesuai dengan prinsip TK yaitu "bermain sambil belajar dan belajar seraya main", hal ini

merupakan cara yang paling efektif karena dengan bermain anak dapat mengembangkan berbagai kreativitas, melalui beragam Alat Permainan Edukatif (APE) yang sengaja dirancang berbeda dengan permainan pada umumnya yang ada ditoko-toko, memiliki ciri khas yang disesuaikan dengan karakteristik dan usia anak TK (Muskibin, 2012 : 35).

Dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari 2018 kelompok B PAUD Tgk. Muhammad Syarief masih terdapat anak yang belum mampu mengutarakan kata dalam menyampaikan keinginannya seperti, ingin makan, dan buang air kecil, yaitu dari 10 terdapat 6 anak (60%) yang kemampuan berbicaranya belum berkembang, sedangkan anak 4 (40%) masih pada kategori berkembang. Untuk mengatasi masalah ini, maka peneliti menggunakan suatu media yang tepat guna untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Menurut Amelia (2017: 93) Media diperlukan dalam proses pembelajaran karena mempunyai kemampuan atau kompetensi yang dapat dimanfaatkan. Media yang efektif adalah media yang mampu mengkomunikasikan sesuatu yang ingin disampaikan oleh guru (pemberi pesan) kepada anak (penerima pesan). Dengan media pembelajaran yang tepat diharapkan akan meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga hasil belajarpun dapat ditingkatkan

Salah satu media yang tepat yaitu dengan menggunakan media gambar seri. Media gambar seri adalah urutan gambar yang mengikuti suatu percakapan dalam hal memperkenalkan

atau menyajikan arti yang terdapat pada gambar. Dikatakan gambar seri karena gambar satu dengan gambar lainnya memiliki hubungan keruntutan peristiwa.

Alasan peneliti menggunakan media gambar seri adalah agar media gambar tersebut dapat membantu menyajikan suatu kejadian peristiwa yang kronologis dengan menghadirkan orang, benda, dan latar. Kronologi atau urutan kejadian peristiwa dapat memudahkan anak untuk menuangkan idenya dalam kegiatan berbicara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimanakah peningkatan keterampilan berbicara anak kelompok B di PAUD Tgk Muhammad Syarief dengan menggunakan gambar berseri? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui peningkatan keterampilan berbicara kelompok B Tgk. Muhammad Syarief Aceh Besar dengan menggunakan media gambar seri.

### **Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Sofia Hartati (2005: 8-9) menjelaskan bahwa karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentan daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari mahluk sosial.

Usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan perkembangan masa

selanjutnya. Erickson mengemukakan bahwa "masa kanak-kanak merupakan gambaran manusia sebagai manusia. Perilaku yang berkelainan pada masa dewasa dapat dideteksi pada masa kanak-kanak" Menurut Busthomi (2012 : 124). Karakteristik Umum atau sifat-sifat Anak Usia Dini, sebagai berikut:

- a. Unik, artinya sifat anak itu berbeda satu sama lainnya.
- b. Egosentris, artinya anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- c. Aktif dan Energik, artinya anak lazimnya senang melakukan aktivitas.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal.
- e. Eksploratif dan berpetualang, maksudnya terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- f. Spontan, artinya perilaku yang ditampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. senang dan kaya dengan fantasi, artinya anak senang dengan hal-hal yang imajinatif.
- h. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu.
- i. Daya perhatian yang pendek.

### **Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Berbahasa anak usia dini merupakan suatu kegiatan yang meliputi kemampuan mengungkapkan sesuatu, mendengar, dan memahami bahasa dan juga dapat dengan membaca gambar dimana membaca merupakan kegiatan yang bisa mengungkapkan bahasa pada anak usia dini dan dilakukan oleh anak

usia dini. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak apabila didalam membaca terdapat sesuatu yang menarik untuk anak seperti terdapat gambar-gambarnya. Anak juga dapat berkreasi dalam mengembangkan bacaan yang dilihat dari gambar yang bermakna suatu tulisan.

Susanto (2010:83), membaca dini ialah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini menumpukan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak dan bahan-bahan yang di berikan melalui permainan dan kegiatan yang enarik sebagai perantara pembelajaran.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang didahului dengan keterampilan menyimak. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud tertentu. Bicara merupakan keterampilan mental motorik. Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan (Aisyah, 2012: 75).

Anak yang sejak kecil dilatih dan dibimbing untuk berbicara secara tepat dan baik, akan mampu berpikir kritis dan logis. Dengan membimbing anak berbicara sejak usia dini akan memberikan banyak manfaat bagi kemampuan anak. Anak akan mampu mengungkapkan isi hatinya (pendapat, sikap) secara lisan dengan lafal yang tepat. Ini juga diperkuat dengan pendapat Amelia ( 2016 : 21) yang menyatakan Anak yang sejak kecil dilatih dan dibimbing untuk berbicara secara tepat dan baik, akan berdampak pada

kemampuan berpikirnya. Mereka pada umumnya akan mampu berpikir kritis dan logis. Jadi, dengan biasa membimbing anak berbicara sejak anak usia dini akan banyak manfaatnya bagi kemampuan anak. Yang berarti bahwa tujuan umum dari pengembangan bicara tersebut adalah: (a) anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat; (b) anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi; dan (c) anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan (Suhartono, 2005: 123).

Dalam berkomunikasi harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan berbicara. Menurut Mufidah ( 2010: 55), ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu: a) faktor internal, dan b) eksternal.

### **Media Gambar Seri**

Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan. Gambar seri adalah media pembelajaran yang digunakan oleh guru, berupa gambar datar yang mengandung cerita, dengan urutan tertentu, sehingga antara gambar satu dengan gambar lain memiliki hubungan cerita dan membentuk suatu kesatuan. Gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Setiap gambar menceritakan bagian dari cerita. Setelah menemukan judul, selanjutnya adalah menentukan peristiwa pertama yang mungkin terjadi dalam gambar tersebut. Lalu, menentukan peristiwa lain yang

disusun secara logis, sehingga membentuk cerita yang runtut (Sunarti 2011).

### **METODE PENELITIAN**

Tindakan Kelas (PTK). Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi. Lembar observasi adalah kegiatan mengamati aktivitas anak untuk memperoleh data tentang kemampuan berbicara. Jumlah sampel adalah 10 anak dan data peneliti dianalisis dengan menggunakan rumus presentase. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret pada semester ke dua tahun ajaran 2018. Penelitian bertempat di PAUD Tgk. Muhammad Syarief Aceh Besar, yang beralamat di Gampong Dilid Bukti Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar.

Sesuai dengan menurut Mulyasa (2009: 209) bersumber pada hasil yang diperoleh dari penilaian anak yang dilakukan guru mencerminkan pemahaman anak pada konsep yang diajarkan diharapkan adanya peningkatan keterampilan berbicara sesuai nilai yang diperoleh oleh masing-masing anak. Yaitu apabila nilai anak sudah mencapai

Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) minimal 75% dari jumlah anak. Tetapi jika kurang dari kriteria 75% anak dinyatakan belum berhasil.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan di PAUD Tgk, M Syarief. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menjumpai kepala sekolah untuk mendapatkan izin penelitian sekaligus meminta izin kepada kepala sekolah PAUD Tgk, M Syarief untuk memberikan izin penelitian pada anak kelompok B yang akan menjadi subjek penelitian.

Peneliti merupakan guru pada PAUD Tgk, M Syarief, sehingga proses pendekatan dan pengenalan terhadap anak kelompok B pada PAUD Tgk, M Syarief tidak sulit, karena peneliti sendiri merupakan guru yang mengajar di kelompok B tersebut, sehingga antara anak dan peneliti sudah saling mengenal. Peneliti melakukan penelitian sebanyak dua siklus dengan menggunakan lembar observasi anak, adapun hasil penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel Gambaran Observasi Aktivitas Anak pada Siklus I

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengulang kalimat yang sederhana	4	40	3	30	3	30	0	0
2.	Anak mengerti beberapa perintah dalam gambar	5	50	4	40	1	10	0	0
3.	Anak mampu membaca 4 suku kata pada gambar	4	40	5	50	1	10	0	0
4.	Anak mampu menghubungkan huruf menjadi suku kata	3	30	4	40	3	10	0	0
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		<b>16</b>	<b>160</b>	<b>16</b>	<b>160</b>	<b>8</b>	<b>50</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

<b>Rata-rata</b>	<b>4</b>	<b>40%</b>	<b>4</b>	<b>40%</b>	<b>2</b>	<b>20%</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
------------------	----------	------------	----------	------------	----------	------------	----------	----------

Berdasarkan hasil yang ada pada siklus I, maka penulis melakukan beberapa perbaikan sebelum melakukan siklus ke II. Diantara perbaikan yang dilakukan yaitu memberikan penjelasan lebih mendalam tentang media gambar seri. Berikut akan diuraikan kekurangan yang terdapat pada siklus I dan perbaikan yang dilakukan pada siklus II. Kekurangan pada siklus I yaitu :

1. Banyak anak yang tidak memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru
2. Anak masih ada yang bermain dengan anak yang dan saling mengganggu pada saat pembelajaran.
3. Peneliti menggunakan gambar yang tidak berwarna, sehingga anak tidak

tertarik untuk melihat gambar yang ditunjukkan oleh guru.

Berdasarkan kekurangan pada siklus I, maka peneliti melakukan beberapa Perbaikan untuk melanjutkan ke Siklus Ke dua, adapun perbaikan yang dilakukan yaitu :

1. Guru memberikan arahan kepada anak sekali lagi tentang media gambar seri
2. Guru mengawasi anak pada saat pembelajaran berlangsung, agar tidak ada anak yang mengganggu temannya.
3. Gambar seri yang digunakan diperbesar dan menggunakan gambar yang berwarna, agar anak menarik untuk melihat gambar tersebut.

Tabel Gambaran Observasi Aktivitas Anak pada Siklus II

No	Indikator	BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Anak mampu mengulang kalimat yang sederhana	-	-	-	-	2	20	8	80
2.	Anak mengerti beberapa perintah dalam gambar	-	-	-	-	2	20	8	80
3.	Anak mampu membaca 4 suku kata pada gambar	-	-	-	-	3	30	7	70
4.	Anak mampu menghubungkan huruf menjadi suku kata	-	-	-	-	2	20	8	80
<b>Jumlah Perolehan Skor</b>		-	-	-	-	<b>9</b>	<b>90</b>	<b>31</b>	<b>310</b>
<b>Rata-rata</b>		-	-	-	-	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>8</b>	<b>80</b>

Tabel Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II Sebagai Berikut

	BB	MB	BSH	BSB
<b>Siklus I</b>	40%	40%	20%	-
<b>Siklus II</b>	-	-	20%	80%

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan berbicara anak akan meningkat dengan melalui kegiatan metode bercerita, dapat dilihat dari jumlah BSH dan BSB pada siklus ke II mencapai 100%, dan melebihi kriteria keberhasilan 75%. Dengan demikian penelitian dinyatakan berhasil dan berhenti pada siklus II. Dari hasil penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada kelompok B di PAUD TGK, M Syarief Aceh Besar.

#### ***KESIMPULAN***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada anak kelompok B di PAUD Tgk, M Syarief, untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak melalui metode bercerita, maka dapat di simpulkan bahwa dengan

mencipta bentuk dari kain flannel, dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B di PAUD Tgk, M Syarief. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada gambaran observasi aktivitas anak pada siklus I jumlah perolehan dengan kategori belum berkembang 40% (4 anak), kategori mulai berkembang 40% (4 anak) kategori berkembang sesuai harapan 20% (2 anak), dan kategori berkembang sangat baik tidak ada. Sedangkan siklus II tidak ada kategori belum berkembang ,mulai berkembang, kategori berkembang sesuai harapan adalah 20% (2 anak) kategori berkembang sangat baik adalah 80% (8 anak) Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan bercerita anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. 2012. *Peningkatan Berbicara Anak Usia Dini*. Gramedia. Jakarta
- Amelia, lina, dkk. 2017. *Ektifitas Permainan Wayang Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Di Tk Kartika XIV-11 Banda Aceh*. Jurnal Buah Hati. Vol. 4 (2) : 83-96
- Amelia, Lina. Ramadhani, Lisa. 2016. *Penerapan Metode Bermain Peran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Pada Kelompok B Di TK Bohhatema Aceh Besar* . Jurnal Buah Hati. Vol. 3 (2): 19-34
- Busthomi. 2012. *Karakteristik Anak Usia Dini*. Media Rosdakarya Bandung.
- Bambang. 2008. *Pendidikan Tamak Kanak-kanak*. Media Rosdakarya Bandung.
- Gunarti winda dkk. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*.
- Mulyasa. 2009. *Siklus Penelitian Tindakan Kelas*. Buku Pembelajaran PAUD.
- Muskibin. 2012. *Pendidikan karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta; Ar-Ruzz Media.
- Mufidah, R. 2007. *Kiat membaa dan berbicara Anak*. Jakarta: Gaung Persada.
- Sunarti . 2011. *Pembelajaran Gambar Seri Pada Anak*. di akses pada tanggal 04 juni 2013.
- Susanto 2010. *Langkah Cerdas menjadi Guru Sejati Berprestasi*. Yogyakarta: Bahtera Buku.
- ... Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta: Balai. *Pustaka*.